



## Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Alfamart Dan Indomaret

Fani Mariska<sup>1</sup>, Wulandari<sup>2</sup>, Aris Munandar<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima, Indonesia

Email author: [fanymariska.stiebima21@gmail.com](mailto:fanymariska.stiebima21@gmail.com)<sup>1</sup>, [wulandari.stiebima@gmail.com](mailto:wulandari.stiebima@gmail.com)<sup>2</sup>  
[aris.stiebima@gmail.com](mailto:aris.stiebima@gmail.com)<sup>3</sup>

### Article Info

#### Article history:

Received June 20, 2025

Revised July 03, 2025

Accepted July 18, 2025

#### Keywords:

Current Ratio

Debt to Equity Ratio

### ABSTRACT

*Financial performance reflects a company's position compared to other companies in the same industry, which is measured through annual returns by assessing a company's performance based on its financial statements. The purpose of this study is to determine and analyze the significant differences in the Current Ratio and Debt to Equity Ratio trends between Alfamart and Indomaret. This type of research is comparative by using a table list of ratio components as a research instrument. The population in this study is all Alfamart financial statements from 1989 to 2025, which is 36 years, and Indomaret since being listed on the IDX from 1988 to 2025, which is 37 years. The sample in this study is the financial statements of Alfamart and Indomaret for 5 years, namely from 2019 to 2023. The sampling technique used in this study is purposive sampling. Data collection techniques use documentation and literature studies, then data analysis techniques use descriptive tests, normality tests, and different tests. The results of the study show that there is a difference between Debt to equity at Alfamart and Indomaret while the Current Ratio does not have a significant difference.*

### Corresponding Author:

Fani Mariska

Program Studi Manajemen, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

Jl. Wolter Monginsidi Komplek Tolobali, Kota Bima

Email: [fanymariska.stiebima21@gmail.com](mailto:fanymariska.stiebima21@gmail.com)



## 1. PENDAHULUAN

terdapat perbedaan antara *Debt to equity* pada Alfamart dan Indomaret sementara *Current Ratio* tidak memiliki perbedaan yang berarti

2. Industri ritel di Indonesia, khususnya perusahaan seperti Alfamart Indomaret, memiliki peran penting dalam perekonomian nasional,

terutama di sektor distribusi barang konsumsi. Kesehatan keuangan perusahaan menjadi salah satu faktor kunci untuk memastikan keberlanjutan operasional dan daya saing di pasar yang sangat kompetitif. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan diperlukan untuk mengukur seberapa baik perusahaan dapat mengelola sumber daya yang dimiliki, terutama dalam menghadapi tantangan eksternal yang mempengaruhi bisnis ritel (Pramudya, 2021). Melalui rasio keuangan, dapat diketahui bagaimana posisi likuiditas dan solvabilitas perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya.

Laporan keuangan pada hakekatnya ialah media komunikasi dan pertanggung jawaban antara perusahaan dan para pemilikinya atau pihak lainnya yang dihasilkan melalui sistem akuntansi yang diselenggarakan oleh suatu perusahaan. Laporan keuangan juga dapat diartikan sebagai laporan yang dibuat oleh akuntan untuk memberikan informasi keuangan terkait posisi keuangan perusahaan, yang disajikan dalam beberapa laporan seperti neraca, laba-rugi, perubahan posisi keuangan, dan catatan, (Jaya, 2014).

Dalam sebuah perusahaan, perlu dilakukannya penilaian untuk mengukur sejauh mana perusahaan mampu menghadapi tantangan yang ada. Menurut Irham Fahmi (2020) dalam (Vandera et al., 2024) mendefinisikan kinerja keuangan sebagai alat analisis untuk menilai seberapa baik perusahaan telah menerapkan aturan-aturan keuangan. Perusahaan ini memegang peranan penting sebagai indikator dari kondisi keuangan dan pencapaian kinerja perusahaan dalam sebuah periode tertentu. Selain itu, kinerja keuangan juga mencerminkan posisi perusahaan dibandingkan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama, yang diukur melalui pengembalian tahunan dengan menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan laporan keuangannya.

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, dilakukan analisis keuangan, salah satunya melalui analisis rasio. Metode ini membandingkan dua data keuangan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas. Berbagai jenis analisis rasio dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan (Vandera et al., 2024). Penelitian ini akan berfokus pada analisis rasio likuiditas dan solvabilitas.

Rasio likuiditas yang digunakan yaitu *Current Ratio* (CR). Menurut Kasmir (2018), bahwa rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Penghitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar. *Current ratio* yang tinggi umumnya dipandang sebagai indikasi bahwa perusahaan tidak menghadapi masalah likuiditas. Semakin tinggi likuiditas, artinya laba yang dihasilkan suatu perusahaan berkualitas karena manajemen tidak perlu terlibat dalam praktik manajemen laba, (Arisonda, 2018).

Rasio *solvabilitas* yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio* (DER). Menurut Kasmir (2016), *debt to equity ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan

dibiayai oleh utang. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan proporsi beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan total aset yang dimiliki. Terdapat beberapa jenis rasio dalam kategori ini, antara lain Rasio Hutang terhadap Aset (*Debt to Asset Ratio*) dan Rasio Hutang terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*), (Ayu et al., 2023).

Dalam penelitian ini, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio dipilih karena keduanya mampu memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi likuiditas dan struktur modal perusahaan ritel. Dalam industri ritel seperti Alfamart dan Indomaret, arus kas yang cepat dan kebutuhan modal kerja yang tinggi menjadikan rasio likuiditas seperti Current Ratio sangat relevan untuk dianalisis (Puspita et al., 2023). Di sisi lain, rasio solvabilitas seperti Debt to Equity Ratio penting untuk melihat bagaimana struktur pendanaan perusahaan terbentuk, terutama mengingat kedua perusahaan memiliki pendekatan yang berbeda dalam penggunaan utang (Vandera, 2024). Dengan demikian, analisis terhadap kedua rasio ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif terkait kondisi keuangan dan strategi pembiayaan yang diterapkan masing-masing perusahaan.

Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan Alfamart dan Indomaret, sebagai pemain utama di pasar ritel Indonesia, memiliki karakteristik yang berbeda dalam pengelolaan keuangan mereka. Alfamart, dikenal lebih agresif dalam menggunakan utang untuk memperluas jaringannya, sementara Indomaret lebih konservatif dalam pendekatan pembiayaannya. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu kedua perusahaan ini untuk mempertahankan kinerja yang stabil di pasar yang kompetitif (Purnama, 2019). Dengan memahami rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengoptimalkan struktur modal dan menjaga stabilitas keuangan mereka di pasar yang semakin dinamis (Rahardjo, 2020). Berikut ditampilkan data total Kewajiban Lancar, Aktiva Lancar, Total Utang dan Total Ekuitas pada Alfamart dan Indomaret tahun 2019-2023

**Tabel 1.** Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Perusahaan Alfamart tahun 2019-2023.

(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Kewajiban Lancar (Rp)	Aktiva Lancar (Rp)	Total Utang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)
2019	13,167,601	23,992,313	17,108,006	6,884,307
2020	15,326,139	25,970,743	18,334,415	7,636,328
2021	16,376,061	27,493,748	18,503,950	8,989,798
2022	17,389,232	30,746,266	19,275,574	11,470,692
2023	17,262,927	34,246,183	18,540,983	15,705,200

**Sumber:** Data Sekunder Di olah, 2025

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa terdapat fenomena masalah pada Alfamart diantaranya Kewajiban lancar Alfamart terus mengalami peningkatan dari tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan ini kemungkinan besar dipicu oleh strategi ekspansi agresif yang dilakukan perusahaan, termasuk penambahan gerai baru dan

peningkatan distribusi logistik nasional. Selain itu, peningkatan beban operasional dan kebutuhan modal kerja untuk mendukung pertumbuhan jaringan turut mendorong kenaikan kewajiban jangka pendek. Meskipun total utang menunjukkan fluktuasi, tren peningkatan total ekuitas pada tahun 2022 dan 2023 dapat mengindikasikan adanya penambahan modal sendiri sebagai upaya memperkuat struktur keuangan perusahaan.

Oleh karena itu, untuk meneliti bagaimana kondisi likuiditas dan struktur permodalan Alfamart dari waktu ke waktu. Current Ratio dan Debt to Equity Ratio merupakan indikator utama untuk menilai kesehatan keuangan di sektor ritel. Sebagai contoh, penelitian oleh Nuryani (2022) dan Hariyanti et al. (2021) menunjukkan bahwa kedua rasio ini memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan harga saham pada perusahaan ritel di BEI. Analisis keduanya memberikan gambaran menyeluruh tentang stabilitas operasional jangka pendek serta struktur pembiayaan jangka panjang Alfamart.

**Tabel 2.** Analisis Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Pada Indomaret tahun 2019-2023.

(Data Disajikan Dalam Jutaan Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

Tahun	Kewajiban Lancar	Aktiva Lancar	Total Utang	Total Ekuitas
	(Rp)	(Rp)	(Rp)	(Rp)
2019	287,401	15,484,342	5,949,260	9,535,082
2020	697,113	17,223,361	7,087,541	10,135,820
2021	1,140,947	18,046,214	6,825,270	11,220,944
2022	4,122,650	18,918,152	6,590,854	12,327,298
2023	1,796,207	20,710,860	7,637,304	13,073,556

**Sumber:** Data Sekunder Di olah, 2025

Berdasarkan tabel 2 diatas, diketahui bahwa terdapat fenomena masalah juga terjadi pada Indomaret diantaranya yakni Kewajiban lancar Indomaret mengalami peningkatan berturut-turut dari tahun 2020 hingga 2022. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh meningkatnya beban operasional dan kebutuhan modal kerja selama masa pandemi dan awal pemulihan ekonomi, di mana perusahaan harus memastikan ketersediaan barang dan kelancaran operasional. Sementara itu, total utang menunjukkan tren naik dari 2020 dan 2023, yang dapat mencerminkan strategi pembiayaan jangka panjang untuk investasi infrastruktur dan digitalisasi layanan.

Strategi keuangan perusahaan tercermin melalui pergerakan Current Ratio dan tren Debt to Equity Ratio. Temuan dari Hariyanti et al. (2021) dan Nuryani (2022) yang menunjukkan pengaruh signifikan kedua rasio ini terhadap profitabilitas dan performa keuangan perusahaan ritel memperkuat urgensi analisis semacam ini pada Indomaret.

### 3. KAJIAN TEORITIS

#### Rasio Keuangan

Menurut (Kasmir, 2017) rasio keuangan adalah proses membandingkan angka-angka yang terdapat dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan ini bisa dilakukan antara komponen dalam satu laporan keuangan atau antara komponen dari beberapa laporan

keuangan. Angka yang dibandingkan bisa berasal dari satu periode atau beberapa periode. Kategori analisis rasio keuangan antara lain Rasio *Likuiditas (Liquidity Ratio)*. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) dan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*). Sedangkan Menurut Brigham dan Houston dalam (Rahmalia, 2024), rasio keuangan digunakan untuk menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan membuat keputusan yang tepat. Rasio keuangan dapat membantu dalam mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan, serta memprediksi kinerja masa depan. Dengan demikian, rasio keuangan merupakan konsep yang sangat penting dalam analisis keuangan perusahaan dan dapat membantu dalam memahami kinerja keuangan perusahaan.

### Rasio Likuiditas (*Liquidity Ratio*)

Menurut kasmir dalam (Puspita et al., 2023) Lovia Rasio likuiditas atau sering disebut juga dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan atau rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Desnita Layuk Allo et al., 2023) Rasio likuiditas merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Dengan demikian, rasio likuiditas merupakan alat ukur yang penting dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan dan memprediksi risiko keuangan. Rasio likuiditas dapat membantu perusahaan dalam memahami kemampuan keuangannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk menentukan likuid atau tidaknya suatu perusahaan salah satunya dapat dihitung menggunakan Rasio Lancar (*Current Ratio*). Menurut (Putri et al., 2024), Current Ratio (CR) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang lancarnya dengan aktiva lancar yang tersedia. Dengan demikian, CR merupakan alat ukur yang penting dalam menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Semakin tinggi CR, semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek. Namun, CR yang terlalu tinggi juga dapat menunjukkan bahwa perusahaan memiliki aktiva lancar yang tidak produktif. Standar umum rata-rata industri minimal 200% (2:1) atau 2 kali, artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada dititik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2008: 135). Menurut Kasmir dalam (Tarsija & Pandaya, 2019), rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*) adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}} \times 100\%$$

**Tabel 3.** Standar *Current Ratio* (CR)

Kriteria	Peringkat
>2.00	Sangat Baik
1.00-2.00	Cukup Baik
<1.00	Kurang Baik

**Sumber :** Kasmir (2019)

Berdasarkan tabel di atas standarisasi penilaian untuk *Curren Ratio* (CR) bila nilai lebih besar dari 2.00 maka peringkatnya sangat baik kemudian pada nilai 1.00 sampai 2.00 maka peringkatnya pada cukup baik kemudian pada nilai kurang dari 1.00 berada pada peringkat kurang baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksita Riandani yang menganalisis tentang Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt Bumi Resources Tbk Dan Pt Darma Henwa Tbk Periode 2014-2016 dengan hasil penelitian menyatakan bahwa penelitian PT Bumi Resources Tbk dilihat berdasarkan rasio likuiditas periode 2014-2016 dengan hasil perhitungan tertinggi yaitu 0.6924 sehingga perusahaan berada pada posisi kurang baik karena hasil perhitungan kurang dari 1. sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hasbudin menganalisis "Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas Untuk mengukur kinerja keuangan Pada pt. Fks food sejahtera tbk, menyatakan bahwa Rasio solvabilitas yang di diwakili oleh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* berada dalam kondisi keuangan yang ilikuid. Penelitian periode 2016-2020 yaitu dilihat dari rasiolikuiditas Perusahaan belum mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya karena masih berada dibawah standar. Sehingga hipotesis penelitian menyatakan bahwa :

**H1 : Terdapat perbedaan signifikan pada rasio likuiditas (*Current Ratio*) antara Alfamart dan Indomaret.**

### **Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*)**

Menurut Kasmir dalam (Ass, 2020), bahwa rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Sedangkan Menurut Irham dalam (Dakhi et al., 2021) Rasio solvabilitas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi dan menjaga kemampuannya untuk selalu mampu kewajibannya dalam membayar utang secara tepat waktu. Dengan demikian rasio solvabilitas tidak hanya mengukur seberapa banyak utang yang digunakan perusahaan, tetapi juga kemampuan perusahaan untuk mengelola dan membayar utang tersebut relatif terhadap aset dan ekuitasnya. Untuk menentukan solvable atau tidaknya suatu perusahaan salah satunya dapat dihitung menggunakan *debt to equity ratio*. Menurut (Vandera, 2024) *Debt to Equity Ratio* adalah alat ukur yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara utang dan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membandingkan total utang dengan total ekuitas. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa besar modal sendiri yang digunakan sebagai jaminan atas utang. Bagi pihak kreditur, semakin tinggi rasio ini, semakin berisiko karena meningkatnya kemungkinan kegagalan pembayaran oleh perusahaan. Namun, bagi perusahaan, semakin tinggi rasio ini menandakan kinerja yang lebih baik. Menurut Kasmir dalam (Tarsija & Pandaya, 2019), rumus Debt to Equity Ratio adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.** Standar *Debt to Equity Ratio* (DER)

Tingkat DER	Kategori	Penjelasan
<1,0	Sangat Baik	Perusahaan sangat sehat secara finansial
1,0 - 2,0	Baik	Masih dalam batas wajar
2,1 - 3,0	Cukup/Waspada	Perusahaan mulai bergantung pada utang
>3,0	Tinggi/Tidak Sehat	Resiko tinggi

**Sumber :** Kasmir (2019)

Berdasarkan tabel 4 di atas maka bila mana nilai standar *Debt to Equity Ratio* (DER) kurang dari 1,0 maka di kategorikan sangat baik dan kalau nilai 1,0 sampai 2,0 maka di kategorikan pada keadaan baik kemudian apabila nilai 2,1 sampai 3,0 di kategorikan pada cukup/waspada sedangkan pada nilai lebih dari 3,0 maka kategori sudah pada tingkat tidak sehat/tinggi.

Penelitian yang dilakukan oleh Laksita Riandani yang menganalisis tentang Analisis Perbandingan Rasio Likuiditas Dan Solvabilitas Untuk Menilai Kinerja Perusahaan Pada Pt Bumi Resources Tbk Dan Pt Darma Henwa Tbk Periode 2014-2016 dengan hasil penelitian menyatakan bahwa penelitian PT Bumi Resources Tbk dilihat berdasarkan rasio solvabilitas dengan hasil perhitungan tertinggi 1.8977 sehingga perusahaan berada pada posisi kurang baik karena hasil perhitungan lebih dari 1. sedangkan penelitian yang di lakukan oleh Hasbudin menganalisis "Analisis rasio likuiditas dan solvabilitas Untuk mengukur kinerja keuangan Pada pt. Fks food sejahtera tbk, menyatakan bahwa Rasio solvabilitas yang di diwakilkan oleh *debt to asset ratio*, *debt to equity ratio* dan *long term debt to equity ratio* berada dalam kondisi keuangan yang ilikuid Penelitian periode 2016-2020 yaitu dilihat dari rasio solvabilitas Perusahaan belum mampu memenuhi keseluruhan kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang karena berada diatas standar industri. Sehingga hipotesis penelitian menyatakan bahwa :

**H12 : Terdapat perbedaan signifikan pada rasio solvabilitas (*Debt to Equity Ratio*) antara Alfamart dan Indomaret.**

#### 4. METODE PENELITIAN

##### Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2019), penelitian komparatif adalah metode yang digunakan untuk membandingkan kondisi satu variabel atau lebih pada dua kelompok atau lebih, dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan di antara kelompok tersebut. Di mana dalam Penelitian ini menjelaskan tentang rasio Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Perusahaan Alfamart dan Indomaret.

### **Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah suatu alat yang di gunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang di amati. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu daftar tabel yang berisi data kewajiban lancar, aktiva, total hutang dan Ekuitas pada laporan keuangan Alfamart dan Indomaret tahun 2019-2023/yang diakses melalui situs *website* [www.alfamart.co.id](http://www.alfamart.co.id) dan [www.indomaret.co.id](http://www.indomaret.co.id).

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Menurut Sugiyono (2019), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh laporan keuangan Alfamart pada tahun 1989 sampai tahun 2025 yaitu 36 tahun dan Indomaret sejak terdaftar di BEI dari tahun 1988 sampai dengan tahun 2025 yaitu selama 37 tahun.

Menurut Sugiyono (2020), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan pada Alfamart dan Indomaret selama 5 tahun yaitu dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Sugiyono (2020), menyatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Dengan kriteria (1) data laporan keuangan tersedia selama 10 tahun berturut-turut yaitu tahun 2019-2023 (2) data laporan keuangan selama 5 tahun sudah dapat memenuhi kebutuhan data penelitian.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Alfamart dan Indomaret. Data laporan keuangan dalam penelitian ini diakses pada *website* resmi [www.alfamart.co.id](http://www.alfamart.co.id) dan [www.indomaret.co.id](http://www.indomaret.co.id). Perusahaan ini bergerak dibidang ritel. Kantor Pusat Alfamart berada di Tangerang dan Kantor pusat Indomaret ini berada dalam kawasan Agung Sedayu Group tower atau ASG tower.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dan valid dalam penelitian. Sugiyono (2020), menjelaskan bahwa teknik ini bertujuan untuk mendapatkan data yang diperlukan guna menjawab rumusan masalah dan mendukung proses analisis. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

#### **Dokumentasi**

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data dari dokumen, arsip, atau bahan tertulis lainnya yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Dokumen yang digunakan dapat berupa catatan, laporan, surat, buku, atau dokumen resmi lainnya. Studi dokumentasi memberikan wawasan tentang konteks historis, kebijakan, peristiwa, dan perkembangan yang relevan dengan fenomena yang diteliti, (Ardiansyah et al., 2023). laporan keuangan Alfamart dan Indomaret tahun 2019-

2023 yang diakses melalui situs *website* [www.alfamart.co.id](http://www.alfamart.co.id) dan [www.indomaret.co.id](http://www.indomaret.co.id).

#### Studi Pustaka

Dilakukan pengolahan data dan atau pengutipan referensi untuk ditampilkan sebagai temuan penelitian, diabstraksikan untuk mendapatkan informasi yang utuh, dan diinterpretasi hingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan, (Darmalaksana, 2020). Di ambil dari beberapa jurnal di antaranya Adhianto, R. D. (2023)., Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023) dan lain sebagainya.

#### Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26.0. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

##### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode analisis data untuk menyajikan informasi yang diperoleh melalui distribusi frekuensi, ukuran tendensi sentral, dan penyebaran data. Analisa deskriptif ini dilakukan dengan pengujian hipotesis deskriptif. Hasil analisisnya adalah apakah hipotesis penelitian dapat digeneralisasikan atau tidak. Jika hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima, berarti hasil penelitian dapat digeneralisasikan. Analisis deskriptif ini menggunakan satu variabel atau lebih tapi bersifat mandiri, oleh karena itu analisis ini tidak berbentuk perbandingan atau hubungan, (Nasution, 2017). Analisis deskriptif yang digunakan adalah analisis laporan keuangan *current ratio* (CR) pada Alfamart dan Indomaret serta analisis *debt to equity ratio* (DER) pada Alfamart dan Indomaret.

##### Analisis Statistik

Statistik adalah ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk data yaitu tentang pengumpulan, pengolahan, penafsiran dan penarikan kesimpulan dari data yang berbentuk angka-angka. Ada tiga hal pokok yang terkandung dalam statistik, yaitu : 1). Data, 2). Perlakuan dari data, berupa pengumpulan, pengolahan/analisis, penafsiran dan penarikan kesimpulan; 3). Angka-angka, (Nasution, 2017). Adapun uji statistic yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

##### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah smodel regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal sehingga layak dilakukan pengujian statistik. Pada penelitian ini, uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji kolmogorov-smirnov dengan melihat data residualnya apakah berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2021).

##### Uji Paired Sampel T Test

Paired sample T Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan atau

pengukuran yang berbeda. (Ghozali, 2021) Kriteria pengambilan keputusan Menggunakan nilai signifikan / P-Value:

1. Jika nilai signifikan / P-Value > 0,05 ; maka Ho diterima.
2. Jika nilai signifikan / P-Value < 0,05 ; maka Ho ditolak.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis dengan menggunakan program komputer SPSS Versi 26.0. Adapun teknik analisis data yang digunakan:

### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah residual dari model regresi terdistribusi normal, yang merupakan asumsi penting dalam analisis regresi. Asumsi normalitas ini sangat krusial karena pengujian signifikansi koefisien regresi bergantung pada distribusi normal dari residual.

### Uji Paired Sampel T Test

Uji Paired sample T Test merupakan uji beda dua sampel berpasangan. Sampel berpasangan merupakan subjek yang sama namun mengalami perlakuan atau pengukuran yang berbeda. (Ghozali, 2021).

**Tabel 5.** Hasil Uji Normalitas Variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR)

		Tests of Normality			Shapiro-Wilk		
1 = Alfamart, 2 = Indomaret.		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>					
		Stati stic	Df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
Curren_	Alfamart	.196	5	.200*	.900	5	.412
Ratio	Indomaret	.246	5	.200*	.876	5	.292

Sumber : Output IBM SPSS 26.0, data sekunder yang diolah pada 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Current Ratio (CR) pada perusahaan Alfamart sebesar 0,200 dan pada Indomaret sebesar 0,200 menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, serta masing-masing sebesar 0,412 dan 0,292 pada uji Shapiro-Wilk.

Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Current Ratio (CR) berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan analisis parametrik menggunakan uji Independent Sample t-test.

**Tabel 6.** Hasil Uji Independent Sample t-Test Variabel Curren Ratio (CR) antara Alfamart dan Indomaret

		Independent Samples Test				
		t-test for Equality of Means				
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Curren _Ratio	Equal variances assumed	-2.366	8	.046	-20.31440	8.58624
	Equal variances not assumed	-2.366	4.000	.077	-20.31440	8.58624

Sumber : Output IBM SPSS 26.0, data sekunder yang diolah pada 2025

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar -2.366, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 8, dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,046. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata CR perusahaan Alfamart dan Indomaret.

Penelitian oleh Diana Wati et al. (2022) membandingkan rasio keuangan PT Indomarco Prismatama (Indomaret) dan PT Sigmantara Alfindo (Alfamart) selama periode 2013–2015. Hasilnya menunjukkan bahwa Current Ratio Indomaret secara konsisten lebih tinggi dibanding Alfamart, yang mengindikasikan likuiditas Indomaret yang lebih baik. Temuan ini sejalan dengan hasil uji Independent Sample t-Test dalam penelitian ini, yang menunjukkan perbedaan signifikan pada CR antar kedua perusahaan.

**Tabel 7.** Hasil Uji Normalitas Variabel Debt to Equity Ratio (DER) dan Current Ratio (CR)

		Tests of Normality					
1 = Alfamart, 2 = Indomaret.		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Stati stic	Df	Sig.	Stati stic	df	Sig.
Debt_to _Equity_ Ratio	Alfamart	.193	5	.200*	.930	5	.594
	Indomaret	.208	5	.200*	.976	5	.913

Sumber : Output IBM SPSS 26.0, data sekunder yang diolah pada 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 7, diketahui bahwa nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel Debt to Equity Ratio (DER) pada perusahaan Alfamart sebesar 0,200 dan pada Indomaret sebesar 0,200 pada uji Kolmogorov–Smirnov, serta masing-masing sebesar 0,594 dan 0,913 pada uji Shapiro–Wilk.

Karena seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data variabel Debt to Equity Ratio (DER) berdistribusi normal, sehingga dapat dilakukan analisis parametrik menggunakan uji Independent Sample t-test.

**Tabel 8.** Hasil Uji Independent Sample t-Test Variabel Debt to Equity Ratio (DER) antara Alfamart dan Indomaret

		Independent Samples Test				
		T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference
Debt_to_Equity_Ratio	Equal variances assumed	5.563	8	.001	1.35100	.24283
	Equal variances not assumed	5.563	4.099	.005	1.35100	.24283

Sumber : Output IBM SPSS 26.0, data sekunder yang diolah pada 2025

Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 5,563, dengan derajat kebebasan (df) sebesar 8, dan nilai signifikansi (2-tailed) sebesar 0,001. Karena nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata DER perusahaan Alfamart dan Indomaret.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Adhianto (2023) yang menggunakan uji independent t-test untuk membandingkan DER antara Alfamidi dan Alfamart, dan juga menemukan perbedaan signifikan antara keduanya. Selain itu, studi oleh Karim (2018) menunjukkan bahwa struktur modal optimal kedua perusahaan sangat berbeda: Alfamart menggunakan 76% utang dari total modal, sedangkan Indomaret menghindari penggunaan utang dalam struktur optimalnya. Hal ini memperkuat hasil analisis bahwa strategi pembiayaan dan proporsi utang kedua perusahaan memang berbeda secara nyata.

## 6. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan Penelitian

Adapun kesimpulan dalam penelitian ini yaitu tidak terdapat perbedaan antara *Current Ratio* pada Alfamart dan Indomaret, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* pada Alfamart dan Indomaret memiliki perbedaan yang tidak jauh berbeda. Serta, terdapat perbedaan antara *Debt to equity* pada Alfamart dan Indomaret, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt to equity* pada Alfamart dan Indomaret memiliki persamaan.

## Saran

Adapun saran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Disarankan agar Alfamart berfokus pada pengurangan utang untuk menurunkan risiko keuangan, sementara Indomaret perlu mempertahankan kemampuan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya.
- b. Perusahaan sebaiknya terus memantau rasio keuangan secara berkala untuk pengambilan keputusan yang lebih efektif.
- c. Bagi investor penting untuk mempertimbangkan perbedaan profil risiko keuangan antara kedua perusahaan ritel ini.
- d. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk memperluas periode analisis dan menambahkan rasio keuangan lainnya, seperti rasio profitabilitas, guna memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan.

## REFERENCES

- Adhianto, R. D. (2023). Analisis perbandingan rasio keuangan pada PT Midi Utama Indonesia Tbk dan PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis*, 10(1), 45–55.
- Ardiansyah, Risnita, & Jailani, M. S. (2023). PRAMUDYA 2021, Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif.
- Arisona, R. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan, dan Investment Opportunity Set (IOS) Terhadap Kualitas Laba di Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI pada Tahun 2015-2017. *ADVANCE Journal of Accounting*, 5(2), 42–47.
- Ass, S. B. (2020). ANALISIS RASIO PROFITABILITAS DAN SOLVABILITAS PADA PT . MAYORA INDAH Tbk . *Syamsul Bakhtiar Ass Universitas Muslim Maros*. 2(2), 195–206.
- Ayu Andrianie, Lince Afriyenny, & Dian Ananda Febiola. (2023). Analisis Laporan Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan PT. Ace Hardware Indonesia Tbk. Periode 2019-2021. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(4), 379–408. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i4.1017>
- Dakhi, I., Fau, S. H., & Gohae, A. S. (2021). Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Perusahaan Di PT. *Indocoment Tungga IPrakarsa Tbk Pada Tahun 2015-2019*. 247–256.
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. *Pre-Print Digital Library*, 1–6. <https://doi.org/10.1145/1658192.1658193>
- Desnita Layuk Allo, Elisabet Pali, & Adriana M. Marampa. (2023). Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. XYZ. *Maeswara : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Dan Kewirausahaan*, 1(6), 313–328. <https://doi.org/10.61132/maeswara.v1i6.412>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Hariyanti, H., Desika, S., & Azis, A. (2021). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas Pada PT Astra International Tbk. *YUME: Journal of Management*, 4(3).
- Jaya, K. A. (2014). Laporan Keuangan Merupakan Alat Dalam Memprediksi Kecendrungan Terjadinya Kebangkrutan Perusahaan Dengan Menggunakan Model Altman (Study Analisis). *Jurnal Akuntansi*, XVIII(02), 166–187. <https://www.neliti.com/publications/76977/laporan-keuangan-merupakan-alat-dalam-memprediksi-kecendrungan-terjadinya-kebang>
- Karim, A. P. N. (2018). *Analisis struktur modal optimal pada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk dan PT Indomarco Prismaatama tahun 2017*. Skripsi, Universitas Gadjah Mada.
- Kasmir. (2017). *Analisis Laporan Keuangan. Dalam Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Rajagrafindo Persada.
- Mulyadi, M. (2013). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media*, 15(1), 128. <https://doi.org/10.31445/jskm.2011.150106>
- Nasution, L. M. (2017). STATISTIK DESKRIPTIF. *Journal of the American Chemical Society*, 14, 55. <https://doi.org/10.1021/ja01626a006>
- Nuryani, Y. (2022). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada PT HM Sampoerna Tbk Periode 2012–2021. *Jurnal Arastirma*, 2(2), 319–329.
- Puspita, L. N., Putra, A. K., & Kusumastuti, R. (2023). Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT Unilever Tbk Tahun 2020-2022. *Journal of Student Research*, 1(4), 384–391.
- Putri, A. W., Nurrohman, A. L., Irsyadillah, M. I., Thoaha, M., & Najib, A. (2024). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Ultra Jaya Milk*. 16(2), 50–58.
- Rahmalia, N. (2024). *Rasio Keuangan: Pengertian, Jenis dan Cara Menganalisisnya*. Paper.Id.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In *Bandung: Alfabeta*.
- Tarsija, & Pandaya. (2019). *Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Tarsija*. 8(1), 73–93.
- Vandera, C. (2024). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk Dan Pt Indomarco Prismaatama Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Periode 2020-2022*. 11(2).
- Vandera, C., Oktalina, G., & Lestari, D. S. (2024). *Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Pt Sumber Alfaria Trijaya Tbk Dan Pt Indomarco Prismaatama Berdasarkan Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Solvabilitas Periode 2020-2022*. 11(2).
- Wati, D., Lau, E. A., & Latif, I. N. (2022). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan antara PT Indomarco Prismaatama (Indomaret) dengan PT Sigmantara Alfindo (Alfamart) periode 2013–2015. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, (nama jurnal), halaman. (Jika tersedia volume/nomor/muka halaman, masukkan lengkap)